

ADAPTASI SUREALISME DALAM RANCANGAN ARSITEKTUR

Disusun oleh :

Anita Tiwow , Wahyudi Siswanto

ABSTRAK

Surrealisme merupakan gerakan budaya yang pertama berkembang di daerah Eropa tepatnya di Prancis. Surrealisme beradaptasi dari dadaisme yang merupakan suatu gerakan revolusioner. Dalam hal ini surrealisme mengangkat hal-hal yang tidak rasional ke dalam dunia nyata. Psikoanalisis dari Sigmund Freud menjadi pemikiran dasar para surealis. Dimana perilaku manusia dikendalikan oleh alam bawah sadarnya. Paham surealis mengangkat mimpi, mitos, dan metamorfosis serta halusinasi dan fantasi manusia. Keadaan yang seperti ini membuat suatu pengaplikasian yang secara otomatis membentuk suatu karya. Optimisme dan otomatisme merupakan dua hal yang penting dalam mengangkat dan menerapkan alam bawah sadar. Berbagai teknik pun dilakukan untuk menerapkan surrealisme. Teknik-teknik itupun dibagi menjadi dua prinsip, yakni incongruous combination dan metamorfosis.

Kata kunci : otomatisme, optimisme, metamorfosis

PENDAHULUAN

Perkembangan seni di dunia merupakan suatu hal yang kompleks di mata manusia. Sifat manusia tanpa disadari merupakan suatu seni yang sudah dianugerahkan terhadap diri manusia sejak lahir. Tanpa kita sadari seni itu sebenarnya lahir dari diri kita masing-masing. Berbagai pemahaman yang menimbulkan perspektif dari segala arah memotivasi kita untuk lebih memahami suatu hal. Keinginan memahami inilah yang memacu pikiran bahkan perasaan seseorang untuk menganalisa serta memimpikan hal yang sesungguhnya menggebu-gebu dalam dirinya.

Perspektif manusia inilah yang menimbulkan berbagai gerakan budaya di

berbagai pelosok di muka bumi ini. Gerakan ini ada yang berupa pelestarian terhadap nilai-nilai sebelumnya dan ada pula penentangan terhadap gerakan yang telah ada sebelumnya. Konservatif dan radikal merupakan gerakan-gerakan yang membuat nilai seni menjadi lebih tinggi. Konservatif, merupakan jalur yang mengikuti arus sehingga dari pemahaman seperti ini nilai-nilai yang terkandung sebelumnya tetap ada dan lebih berkembang. Sedangkan dari sisi radikal, pemahaman yang telah ada sebelumnya di bantah dan di buatkan suatu pemahan yang bertolak belakang dengan nilai-nilai sebelumnya. Kedua hal ini membuat keseimbangan dalam seni. Seni tidak hanya membutuhkan suatu pujian tapi seni kadang kala perlu dicemooh. Karena seorang seniman tidak akan mundur hanya

karena hasil karyanya tidak diterima. Seni tumbuh karena adanya benturan antara hal yang realistik dan tidak realistik. Pada mulanya seni hanya berorientasi pada kejadian-kejadian benda-benda yang sifatnya realistik saja sehingga hasil karya yang diciptakan merupakan karya yang rasional dan dapat diterima dengan akal sehat. Tapi seiring dengan waktu seni mulai berkembang dengan lahirnya pertentangan-pertentangan. Hal-hal yang tidak realistik dan rasional bermunculan akibat cara pandang manusia yang sudah lebih gesit dalam pemikirannya.

Perspektif mulai ditarik dari satu titik hilang yang berbeda yaitu dari titik yang bertolak belakang dengan titik yang sudah ada sebelumnya. Namun pada intinya titik itu tetap menuju pada objek yang sama yaitu seni. Titik yang bertolak belakang dengan realita ini merupakan gejala manusia yang ditumpahkan dalam satu karya. Keinginan dan impian yang ingin digapai dituangkan dalam karya yang jika dipandang dengan kaca mata dunia nyata itu tidak mungkin terjadi. Tapi sebenarnya suatu kejadian bisa dikatakan kejadian tanpa terjadi di dunia nyata. Suatu hal bisa dikatakan kejadian meskipun hal tersebut hanya berbentuk suatu hasil karya seni. Karena kejadian dalam seni merupakan kolaborasi beberapa kejadian dalam dunia nyata. Jadi, bias dikatakan dunia seni merupakan penggabungan kejadian-kejadian dalam dunia nyata. Orang yang terlalu terpaku dengan realita hanya akan membuat dirinya tidak memiliki impian dan harapan. Sebaliknya orang yang terlalu mengagungkan mimpi malah akan

menyebabkan dirinya hidup dalam pengandaian tanpa adanya usaha.

Berbagai pemahaman inilah yang melahirkan aliran-aliran dari gerakan-gerakan budaya manusia. Aliran-aliran tersebut memiliki klasifikasinya yang dibagi sesuai perkembangannya, yaitu :

1. Realisme

Berkembang pada abad ke-19 di Prancis oleh Gustave Courbet. Dia percaya bahwa seorang seniman harus realistik dengan melibatkan kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari.

2. Impresionisme

Paham ini merupakan aliran dengan pemberian kesan dan pengaruh terhadap perasaan ketimbang hal-hal yang realistik. Impresionisme memberikan reaksi terhadap formalitas dan sentimentalitas pada saat itu. Gerakan ini berkembang di Prancis pada akhir abad ke-19.

3. Fauvisme

Pada peralihan abad ke-19 ke abad ke-20, para seniman di Prancis maupun Jerman tertarik pada seni masyarakat non-Barat. Seorang pelukis Post-Impresionisme, Paul Gauguin melakukan pencarian di Laut Selatan setelah penelusurannya terhadap tradisi primitif di Brittany. Pola warna dekoratif dan teori Gauguin

mempengaruhi sekelompok pelukis yang kemudian dikenal sebagai Fauves (“binatang liar”), yang dipimpin oleh Henri Matisse.

4. Ekspresionisme

Aliran ini melukiskan perasaan yang muncul dari pengalaman yang tidak saja diterima oleh panca indra tetapi juga jiwa seseorang. Ekspresionisme berkembang di Jerman tahun 1905 sampai dengan 1913.

5. Kubisme

Kubisme dikembangkan oleh Georges Braque dan Pablo Picasso, yang bekerja sama dari tahun 1907 hingga Perang Dunia I pecah. Aliran ini merupakan permulaan dari seni abstrak yang objek-objeknya memiliki siku dan berhimpitan.

6. Abstrak

Aliran ini berkembang di Jerman, Amerika Serikat, Rusia, dan Belanda pada dasawarsa abad ke-20. Aliran ini menggunakan komposisi bentuk, warna, dan garis untuk menciptakan satu karya yang berbeda.

7. Dadaisme

Paham dadais merupakan aliran yang tidak memakai lagi nilai-nilai tradisional dan mengembalikan seni

pada paham yang paling dasar. Dadaisme muncul di Zurich, Swiss pada tahun 1913.

8. Surealisme

Surealisme diperkenalkan oleh Andre Breton di Prancis yang menekankan dunia mimpi dan tidak nyata ke dalam satu karya. Para pelukis Suralis terkemuka antara lain Ernst, Salvador Dalí and Joan Miró, René Magritte, Jean Arp, dan André Masson.

Dari aliran-aliran diatas kita dapat melihat bahwa seni itu berkembang dari hal-hal yang realistik kemudian hal-hal yang tidak realistik. Realisme dan impresionisme adalah aliran realistik. Fauvisme, ekspresionisme, kubisme, dan abstrak merupakan aliran semi-realistik. Sedangkan dadaisme dan surealisme adalah paham yang tidak realistik. Tumbuhnya aliran dadais merupakan awal berkembangnya paham surealis. Penentangan (radikal) dadaisme mengembalikan seni pada nilai yang paling dasar. Dadais kemudian dikembangkan lagi menjadi surealisme.

Surealisme adalah sebuah paham yang mengaplikasikan suatu wujud alam mimpi dan pikiran bawah sadar ke dalam satu karya visual, sastra, ataupun film. Surealisme merupakan suatu gerakan budaya yang awalnya tumbuh di wilayah Eropa dan sekarang berkembang di seluruh dunia. Aliran ini muncul pertama kali di Prancis pada tahun 1924 ketika seorang penulis Andre Breton menungkapkan manifesto

surrealis. Andre Breton memulai suatu gerakan dengan aliran menguak segala ambisi-ambisi yang selama ini hanya bisa tersimpan di alam bawah sadar. Perkembangan surealis terus menyebar di wilayah Eropa lainnya begitupun di Amerika. Surealisme mengangkat suatu jiwa seni yang baru dalam kehidupan baru para seniman. Suatu perspektif yang titik hilangnya terletak di alam bawah sadar manusia.

Arsitektur adalah suatu karya seni yang memiliki nilai-nilai keindahan. Estetika bentuk maupun tanggapan masyarakat merupakan suatu bagian dari keindahan. Dalam makalah ini, dua hal yang berbeda akan coba disatukan dalam satu kajian tematik. Paham surealis yang merupakan paham revolusioner dipadukan dengan asas-asas arsitektural. Jika kita melihat dari kaca mata seni suatu karya itu akan memiliki nilai tambah jika karya tersebut memiliki cerita yang terkandung di dalamnya. Ungkapan perasaan dapat memacu suatu pembentukan hasil karya.

Dunia mimpi pada umumnya dianggap sebatas hal yang tidak dapat diterapkan dalam dunia mimpi. Namun kali ini penulis ingin mencoba mengadaptasikan suatu surealisme dalam karya arsitektur. Bukan berarti suatu karya arsitektur akan menjadi suatu impian belaka tapi penulis akan berusaha sehingga penyesuaian antara surealisme dan arsitektur ini dapat teraplikasikan.

Penulis berharap dengan makalah ini para seniman dan arsitek dapat lebih

saling memahami. Suatu seni dapat diterapkan dalam karya arsitektur meskipun seni tersebut adalah seni yang hanya berdasar pada alam bawah sadar. Karena alam bawah sadar dan dunia nyata adalah dua hal yang berdampingan namun bertolak belakang. Meskipun memiliki dua prinsip yang berbeda tapi tetap saja seni dan arsitektur berada di dua titik yang berdampingan.

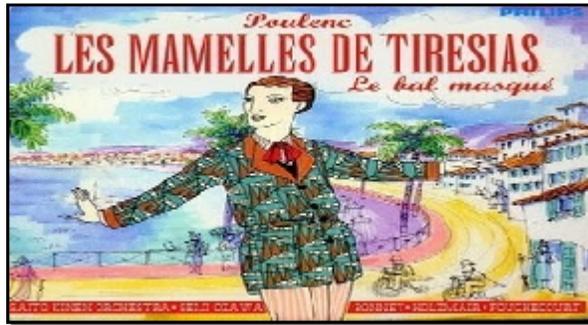
PEMBAHASAN

Pengertian Surealisme

Secara etimologi kata surealisme berasal dari bahasa Prancis "surréalisme". Kata ini beradaptasi dari "superrealism" (realisme super). Breton pernah mengatakan bahwa "surréal (surreal: ketidakbiasaan, ed.) muncul karena reel (real: realitas; kebiasaan, ed.) sebagaimana surnaturel (sur+natural: alam supra, ed.) ada karena naturel (natural: alam, ed.)." Penutur bahasa Inggris menyebutnya "supernatural" (Ind: supranatural). Yang menjadi masalah ialah awalan "surr-" dalam bahasa Inggris kerap kali dihubungkan dengan awalan bahasa Latin "sub", misalnya surreptitious (Prancis: subreptice), surrogate (Prancis: subrogé), yang justru menyiratkan kebalikan makna yang dimaksud. Breton mungkin akan mengkualifikasi definisi pertama dengan mengatakan "ketiadaan kesadaran moral atau sensor diri estetis" dan atas ijinnya melalui pengembangan lebih lanjut definisi-definisi tersebut mampu mengalami perluasan.

Menurut ensiklopedia, surealisme adalah filsafat yang didasarkan atas

kepercayaan pada realitas superior dari bentuk-bentuk tertentu yang muncul dari asosiasi yang diacuhkan, dalam kedigdayaan mimpi, dalam permainan pikiran objektif. Paham ini cenderung merusak mekanisme psikis lain dan menggantikan fungsinya dalam menyelesaikan permasalahan utama kehidupan.



Kata surealisme pertama kali digunakan oleh Guillame Apolliniare untuk memperkenalkan karyanya yang berjudul *Les Mamelles de Tiresias* pada tahun 1917. Drama ini merupakan karya kolaboratif dari Jean Cocteau, Erik Satie, Pablo Picasso dan Léonide Massine. Apolliniare dalam *Parade* menjelaskan bahwa unsur-unsur yang menjadi kesatuan di atas panggung adalah suatu kepura-puraan dan dari hal ini terjadi super-realisme. Manusia beserta perangkat-perangkatnya menjadi satu kesatuan yang melebihi kenyataan. Dari sinilah muncul manifestasi yang mengatakan bahwa dunia ini tidak sebatas realisasi saja tapi di balik realitas dan rasionalisme ada hal-hal yang diangkat dari alam bawah sadar yang merupakan klimaks dari kehidupan manusia. Karena tiap manusia pasti mempunyai surealisme meskipun hal ini kadang tidak disadari dikarenakan ego manusia itu sendiri. Manusia hanya berputar pada hal-hal yang dapat dia gapai saja. Padahal suatu

Makna kamus, Surealisme (kb) adalah otomatisme psikis alami yang digunakan manusia untuk mengekspresikan fungsi sejati pikiran dengan cara verbal, tertulis atau cara lain. Pendiktean pikiran dalam ketiadaan kontrol nalar, lepas dari semua permasalahan moral dan estetis.

gapaian tidak hanya dalam bentuk realita saja. Peggapaian dapat berbentuk suatu mimpi dan diaplikasikan dalam satu karya. Meskipun hanya berdasar pada mimpi dan alam bawah sadar tapi hal tersebut dapat direalisasikan dalam satu karya seni. Seperti pemikiran Apolliniare, dunia ini merupakan panggung dan di dalamnya terdapat unsur-unsur yang melengkapi dramatisasi hidup. Dalam melahirkan suatu karya surealisme kita harus optimis bahwa hal itu nyata dalam pikiran dan batin kita karena hanya dengan mempercayai hal itu ada kita bias menghasilkan satu bentuk seni yang fantastis. Karena surealisme adalah sisi kehidupan yang fantastis.

Optimisme dan otomatisme merupakan dua hal penting dalam menghasilkan dan memahami karya surealisme. Para Keganjilan dan metamorfosis bentuk merupakan dua unsure penting dalam surealisme. Hal-hal ganjil

yang aneh menurut pandangan manusia pada umumnya dikolaborasikan dengan suatu metamorfosis bentuk objek. Metamorfis membuat para penikmat seni tercengang dan menyimpulkan bahwa karya itu surealisme disebabkan hal-hal ganjil yang terkandung di dalamnya.

Keanehan yang dilahirkan oleh surealisme berdampak besar terhadap berbagai gerak-gerik globalisasi dunia. Sehingga surealisme berdampak dalam berbagai seni seperti sastra, film, lukis, bahkan desain grafis dan berbagai seni lainnya.

Histori Surealisme

Aliran surealis lahir di wilayah Eropa lebih tepatnya di Prancis pada tahun 1924. Surealisme berkembang diantara dua konflik besar dunia yaitu Perang Dunia 1 (1919) dan Perang Dunia 2 (1938). Dari segi psikologis dapat dikatakan bahwa paham surealis lahir akibat tekanan mental yang didapat dari keadaan disaat terjadi perang. Manusia berpikir kritis sehingga melahirkan paham di luar realita. Karena realita disaat itu merupakan suatu ancaman sehingga muncullah suatu aliran yang menampilkan hal-hal ganjil dan perubahan bentuk dari bentuk aslinya. Gerakan ini menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Namun pertentangan inilah yang mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam surealisme.

Dilihat dari peloporan surealisme yang bermula dari seni sastra maka dapat dikatakan bahwa surealisme merupakan suatu aliran yang menerapkan paham-

pahamnya dalam kehidupan manusia karena manusia adalah suatu objek utama dalam sastra. Tidak ada seni sastra yang tidak menyinggung manusia dan kehidupannya.

Surealisme diadaptasi oleh aliran sebelumnya yaitu dadaisme. Dadais merupakan jembatan antara aliran sebelum dan sesudahnya. Dadaisme sendiri lahir di Swiss pada tahun 1916 saat Perang Dunia 1 berkecamuk. Pada saat itu Swiss menjadi negara netral yang tidak terlibat dalam perang. Swiss menjadi tempat mengungsi para korban Perang Dunia 1. Di antara pengungsi tersebut terdapat sekelompok budayawan seperti pelukis dari Alsatia Jean (Hans) Arp, penyair dan filsuf penting Jerman Hugo Ball, Richard Huelsenbeck, perupa Marcel Janco, dan penyair Rumania Tristan Tzara. Mereka kemudian mendirikan kabaret yang dinamakan *Cabaret Voltaire* di sebuah bar bernama Meierei. Di tempat inilah berkumpul para seniman untuk unjuk karya. Irrasional dalam dadais mempengaruhi perkembangan aliran sesudahnya yakni surealisme.

Dadaisme berakhir dengan lahirnya suatu paham baru oleh André Breton yang dideklarasikannya dalam kongres internasional kaum intelektual dan seniman pada tahun 1922. Kongres tersebut bertemakan '*arah spirit seni modern*' yang di dalam hal ini adalah aliran kubisme, futurism, dan dadaisme. Pada tahun 1924, André Breton mendeklarasikan satu paham baru yaitu Surealisme yang merupakan paham 'revolusi kesadaran'.

Meskipun surealisme mengadaptasi kan diri dari dadaisme namun surealisme memiliki perbedaan dengan dadaisme. Dadaisme bersifat penolakan yang sinis, paradistik, melepaskan diri dari otomatisme kebudayaan sehingga dadaisme kerap kali disebut anti-seni. Dadaisme menanamkan penolakan berupa ejekan tanpa adanya harapan yang terkandung di dalamnya karena aliran ini tidak bersifat dan sangat membelakangi rasionalitas. Sedangkan surealisme merupakan revolusi yang lebih bersifat komunis dan anarkis lebih menekankan penerobosan batas-batas rasio dan konvensi. Dalam surealisme tertanam cita-cita untuk memajukan kehidupan manusia meskipun harapan ini sulit dicapai.

Surealisme erat kaitannya dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Freud kesadaran manusia terdiri dari tiga tingkatan kesadaran, yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak-sadar (*unconscious*). Sadar terdiri atas persepsi, ingatan, perasaan, dan pikiran. Prasadar adalah 'memori siap' yang semula disadari tapi kemudian tidak lagi dicermati (mimpi, lamunan, salah ucap, mekanisme pertahanan diri). Tak sadar adalah bagian terpenting dari jiwa manusia berisi insting, dorongan, impuls yang dibawa sejak lahir, dan pengalaman-pengalaman traumatik. Freud memberikan pernyataan bahwa sebagian besar perilaku manusia dikendalikan oleh alam bawah sadar manusia. Freud membuat suatu metode untuk mnyembuhkan para penderita tekanan psikologis melalui asosiasi bebas dan analisis mimpi. Konsep tersebut didapat dari

alam bawah sadar. Asosiasi bebas merupakan metode pengungkapan masalah manusia berupa tekanan-tekanan yang di dorong terus keluar. Sedangkan analisis mimpi adalah cara dengan mengungkapkan perasaan manusia di alam bawah sadarnya. Perasaan itu dapat berupa ketakutan, kekhawatiran, rasa malu, kemarahan, hasrat akibat tekanan dari pihak luar. Dengan mencurahkan segala rasa maka penyelesaian masalah dapat dengan mudah dilaksanakan.

Jika Freud mengandalkan mimpi sebagai metode penyembuhan maka para Surealis menggunakan mimpi sebagai imajinasi dan ekspresi. Surealisme menjadi obat yang ampuh dalam mengungkapkan perasaan yang terpendam. Surealisme merupakan curahan hati yang pada dasarnya perasaan yang terkandung di dalamnya merupakan perasaan yang muncul akibat adanya permasalahan dan tekanan dari berbagai pihak. Dengan mengaplikasikan isi hati dalam satu karya secara tidak langsung kita telah mencurahkan uneg-uneg yang selama ini menjadi parasit dalam hati. Terkadang alam bawah sadar tidak dapat diterjemahkan dalam bahasa kehidupan nyata karena sifat pesimisme manusia yang cenderung lebih berperan. Pengungkapan alam bawah sadar dan mimpi tidak pernah salah karena tiap manusia memiliki mimpi dan mempunyai cara untuk membuatnya nyata meskipun itu hanya berbetuk sebuah paham. Ini merupakan esensi yang terdapat pada tiap manusia.

Otomatisme surealis menghasilkan satu gerakan yang tanpa didasari pertimbangan rasio dan moral yang berlaku. Otomatisme (*automatic drawing*) merupakan eksperimen yang dilakukan oleh Breton dan Soupalt untuk mengungkapkan alam bawah sadar. Breton ingin mencoba membuktikan bahwa Psikoanalisis tidak hanya semata pada penyembuhan tetapi dapat juga diterapkan dalam seni terutama tentang gagasan asosiasi bebas dan teknik analisi mimpi.

Jenis Surealisme

Breton dalam *Dictionaire abrégé du Surréalisme* (1938) mengelompokkan surealisme dalam dua jenis, yaitu :

1) Surealisme ekspresif

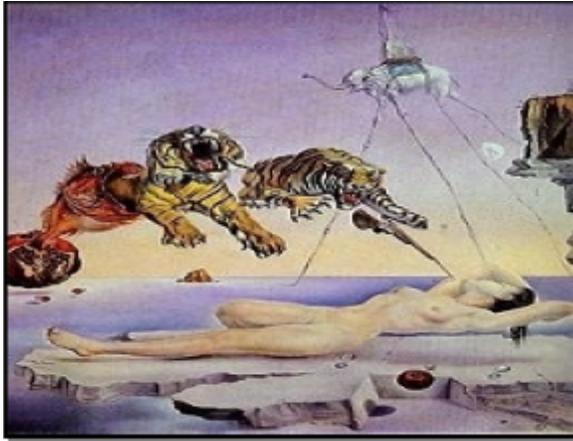
Sesuai penyebutannya yang 'ekspresif' dalam jenis ini para seniman bebas berkarya dalam ruang yang sempit. Surealisme ekspresif cenderung mempergunakan otomatisme terhadap karya-karyanya.

2) Surealisme fotografis

Dalam pengungkapan mimpi dan imajinasi dalam hasil karya, surealisme fotografis menanamkan teknik akademis yang rasional. Jadi, meskipun surealisme adalah suatu penerjemahan mimpi dan alam bawah sadar tetapi surealisme tidak keluar dari nilai-nilai akademik. Teknik ini disebut juga dengan *magic-realism* atau *hallucinatory realism*. Salvador Dali adalah seniman yang menggunakan teknik surealisme fotografis. Dalam menghasilkan karya Dali selalu memikirkan tingkat rasionalnya. Hasil karya Dali disebut *handmade photography* karena imajinasi dan ide-ide yang ditampilkan sangat fotografis. Dibawah ini dipaparkan beberapa contoh karya Salvador Dali.



A Chemist Lifting with Extreme Precaution the Cuticle of a Grand Piano



*Dream Caused Flight Bumblebee around Pomegranate
Second Before Awakening*



Persistence of Memory



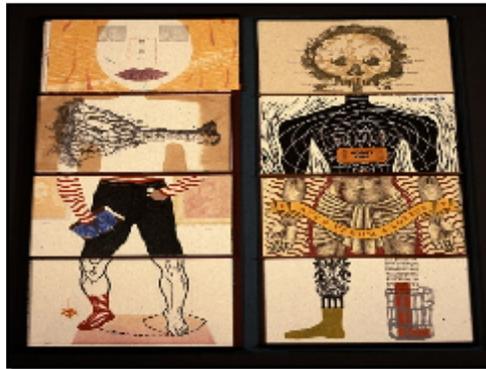
The Accommodation of Desire

Kedua jenis surealisme diatas memiliki perbedaan diantaranya proses pengadaaan konsep surealis. Surealisme ekspresif melibatkan sisi kesadaran dan ketidak-sadaran manusia, tanpa ada batasan-batasan rasionalitas. Sedangkan surealisme fotografis lebih melibatkan ketidak-sadaran. Dalam hal ini, seniman akan hanyut dalam

alam bawah sadar namun tanpa meninggalkan nilai-nilai rasionalnya.

Teknik dan Prinsip Surealis

Teknik yang digunakan dalam menampakkan alam bawah sadar para surealis disebut



'*Exquisite Corpse*'. Dalam teknik ini sehelai kertas dilipat menjadi empat bagian dan empat seniman menggambarkan representasinya tanpa melihat kontribusi seniman yang lainnya. Seniman yang pertama menggambar kepala. Yang kedua menggambar bagian atas tubuh, yang ketiga menggambar kedua kaki, sedangkan yang keempat menggambar bagian bawah tubuh. Para seniman kemudian membuka lipatan

kertas dan menginterpretasikan kombinasi gambit tersebut. Dari teknik dapat dilihat bahwa surealisme merupakan suatu perbedaan elemen-elemen yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Meskipun hal ini berasal dari alam bawah sadar namun hasil karya tersebut tetap memiliki nilai akademis.



Teknik lain yang digunakan adalah teknik kemungkinan dan ketidaksengajaan atau yang dalam bahasa Prancisnya disebut *frottage* yang artinya menggosok. Ada pula teknik yang paling penting dalam surealisme

yaitu otomatisme. Misalnya seorang pelukis akan membiarkan tangannya bergerak di atas kanvas tanpa ada pengaruh pikiran. Satu-satunya hal yang diandalkan adalah alam bawah sadar. Pelukis yang berasal dari

Francis Andre Mason menerapkan teknik ini dalam karyanya yang berjudul "The Kill". Adapun seniman lain yang menggunakan teknik ini, yakni pelukis Spanyol Joan Miro dalam "Birth of The World". Miro menuangkan zat warna di atas kanvas dan membiarkan zat warna tersebut bergerak mengikuti gravitasi. Karya seperti ini merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi bagaimana hasilnya. Ada juga seniman-seniman yang menggunakan kolaborasi dari teknik-teknik tersebut. Diantaranya Ernst, Yves Tanguy dari Prancis, dan Roberto Matta dari Chili. Namun penggabungan ini menimbulkan kesulitan dalam penentuan kategorinya.

Unsur-Unsur Suralisme

Dalam surealisme terdapat beberapa unsur yang dapat membantu terciptanya suatu karya surealis. Unsur-unsur tersebut adalah mimpi, mitos, dan metamorfosis. Menurut Freud, mimpi merupakan jalan yang terbaik untuk mengungkapkan alam bawah sadarnya. Dengan bermimpi hal-hal yang tidak real dapat dilahirkan dan direalisasikan dalam satu bentuk karya.

Mitos juga merupakan adalah pengungkapan jiwa manusia. Setiap manusia memiliki suatu ketakutan di dalam dirinya yang dia percaya. Ketakutan ini menjadikan manusia takut akan melakukan hal yang dia takuti tersebut. Dalam surealisme perlu dilakukan penampakan terhadap mitos-mitos tersebut. Sebab dengan adanya mitos, nilai seni dari suatu karya surealis akan bertambah.

Prinsip-prinsip dalam surealisme terbagi atas dua, yakni *incongruous combination* (paduan keganjilan) dan *principle of metamorphosis* (prinsip metamorfosis). Teknik-teknik yang digunakan dalam *incongruous combination* adalah kolase, montase, assemblage, beserta teknik sejenisnya. Sedangkan metamorphosis menggunakan teknik automatic drawing, frotage, decalomania, fumage, cadavre exquis, dan teknik pengembangannya. Kedua prinsip tersebut dilakukan secara rasional namun dapat menghasilkan surealistik.



Metamorfosis dari objek yang satu ke objek yang lainnya adalah unsur populer yang digunakan oleh para seniman. Seorang seniman dari Swiss, Meret Oppenheim menghubungkan cangkir teh dengan sendok dan bulu binatang dalam karyanya Object (Breakfast in Fur). Karya ini membawa penyimaknya untuk membayangkan sensasi yang membingungkan dengan meminum dari cangkir serupa itu.

Adaptasi Arsitektur dalam Suralisme

Arsitektur merupakan hasil karya yang memiliki seni dan keindahan dalam mengungkapkan fisiknya. Sedangkan dengan manusia arsitektural dirasakan

sebagai komunikasi indrawi atas hasil karya. Arsitektur dinyatakan dalam satu bentuk keindahan yang estetis. Dilihat dari teori keindahan yang ada, yaitu subjektif dan objektif arsitektur mengandung suatu nilai filosofi yang dalam hal ini diterapkan pada karya arsitektural dan dapat dirasakan oleh pemakai maupun bangunan itu sendiri. Dalam teori objektif dikatakan bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat (kualitas) yang memang telah melekat pada benda (hasil karya) indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pada teori subjektif menyatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada suatu benda (hasil karya) sesungguhnya tidak ada, yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati benda tersebut.

Teori tersebut menjelaskan bahwa keindahan suatu karya arsitektural berasal dari penerapan asas-asas arsitektur terhadap bangunan itu sendiri dan pengamatan dan ungkapan perasaan manusia. Pandangan tiap manusia berbeda-beda, seorang arsitek akan menghasilkan suatu karya yang menurutnya indah. Hasil karyanya tersebut akan dinilai oleh orang lain dan mendapat penilaian-penilaian yang belum tentu positif.

Perbedaan cara pandang dan pemikiran manusia inilah yang menciptakan suatu seni dalam arsitektur. Jika dalam seni seorang seniman tidak akan mundur hanya karena karyanya ditolak begitupun dalam arsitektur. Seorang arsitek seharusnya tidak mudah rapuh dalam menghasilkan karya. Arsitek harus mampu menerima kritikan-

kritikan dari masyarakat social. Karena kritikan ini akan membuat seseorang menjadi lebih maju. Hanya perbedaannya, seorang seniman bisa saja mempertahankan pandangan dan argumennya tanpa memikirkan pendapat orang lain karena seorang seniman biasanya mengantu suatu paham yang kadang kala hanya dimengerti oleh dirinya sendiri. Sedangkan seorang arsitek tidak bisa jika hanya bersikap egois terhadap karyanya dengan menganggap dirinya paling benar. Arsitek harus mampu mentoleriri dirinya agar tetap berada dalam kaidah-kaidah arsitektural dan mau menerima kritikan sosial serta menerapkannya.

Nilai sosial yang terkandung dalam arsitektur dan seni dapat dikatakan sama. Suatu karya seni biasanya mengangkat nilai-nilai sosial disekitarnya. Berbagai kejadian dan objek duniawi diterjemahkan dalam satu bahasa seni. Begitupun karya arsitektural yang dapat dikatakan berhasil jika objek tersebut dianggap indah secara estetika bentuk dan ramah dan berdampak positif dalam sosial.

Arsitektur dapat dikatakan suatu seni berbentuk gagasan yang dapat menjadi bentuk nyata. Bentuk gagasan dalam arsitektur merupakan fakta terhadap seni. Bentuk yang berupa gagasan adalah esensi dari arsitektur. Dalam menerapkan arsitektur dalam surealisme perlu adanya adaptasi arsitektur terhadap surealisme itu sendiri. Beberapa bahasa dalam surealisme dapat di implementasikan ke dalam bahasa arsitektur.

Di bawah ini dibahas beberapa penerapan bahasa surealisme dalam arsitektur.

Surrealisme

definisi

Penafsiran arsitektural

OTOMATISME

menulis dengan cara tanpa melakukan sensor terhadap tulisan. Dalam otomatisme, imaji tidak boleh dibebankan makna dan tujuan.

Penerapan dalam garis-garis objek yang secara otomatis terbentuk tanpa adanya batas dan titik akhir yang pasti. Titik awal diperpanjang dan tidak memiliki akhir.

fottage

menggosok

Diadaptasikan ke dalam bidang yang tidak memiliki bentuk dasar. Berbagai bentuk dipakai sehingga tidak dapat terdefinisi bentuk dasarnya

kolase

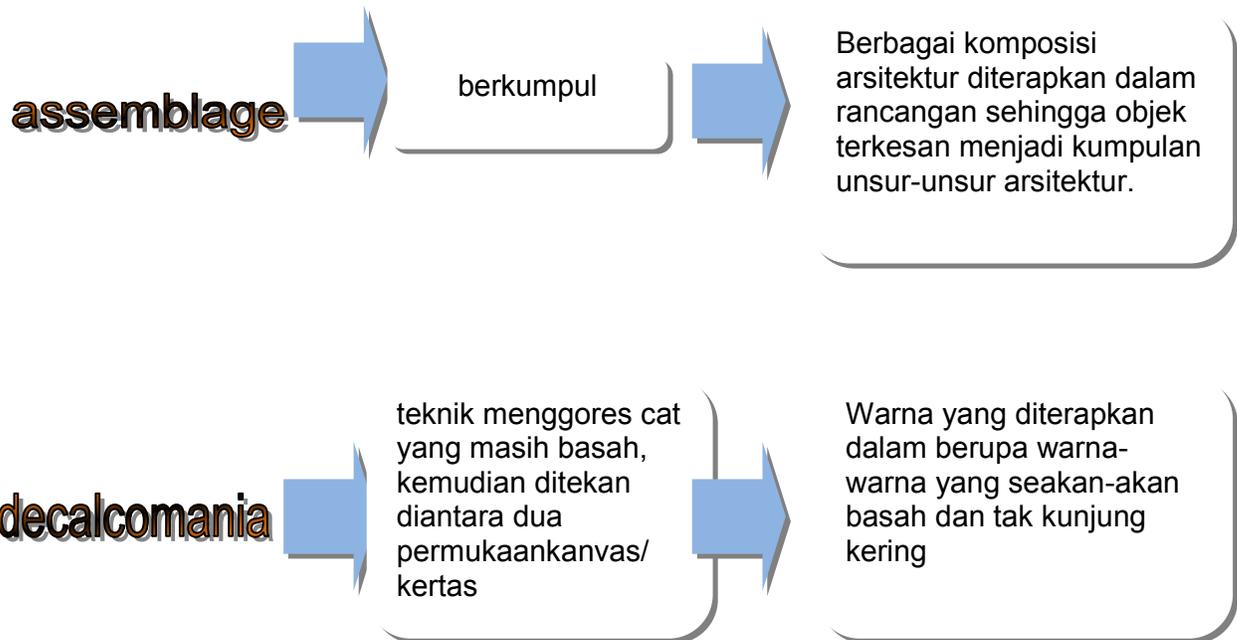
sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru.

Penerapan seni gunting tempel pada fasade bangunan maupun interiornya. Akan terdapat beberapa bentuk abstrak yang seakan-akan menempel pada bangunan.

montase

komposisi gambar yang dihasilkan dengan mencampurkan unsur-unsur dari beberapa sumber; karya sastra, musik, seni yang terjadi dari bermacam-macam unsur; gambar-gambar yang berurutan yang dihasilkan dalam film untuk melukiskan gagasan-gagasan yang berkaitan

Pembentukan ruang yang seolah-olah memiliki hubungan dengan ruang yang satunya. Ruang yang satu dapat berinteraksi dengan ruang yang lain secara tidak langsung



Dari penjelasan diatas didapati bahwa apapun istilah dalam suatu paham dapat diterjemahkan dalam bahasa arsitektur. Karena arsitektur merupakan sebuah seni yang mencakup segala hal. Teknik-teknik yang terdapat dalam surealisme dicoba disesuaikan dengan ruang lingkup arsitektur. Pendekatan rancangan yang sesuai dengan surealisme pun diterapkan.

Pendekatan Surealisme dalam Arsitektur

Kehidupan manusia sangat lekat dengan fenomena mimpi. Hal ini menyebabkan manusia memiliki harapan. Perasaan terhadap pengharapan tersebut di aplikasikan ke dalam suatu karya yang disebut seni. Seni merupakan penggambaran

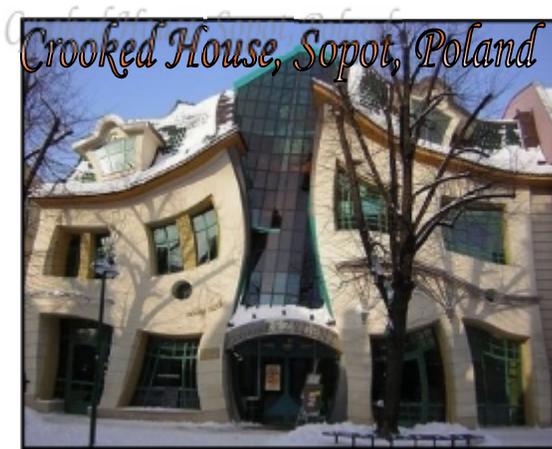
jiwa dari seseorang. Seorang seniman akan mencurahkan perasaannya pada hasil karyanya. Salah satu jenis aliran yang ingin mengangkat dunia mimpi adalah surealisme. Sekarang muncul pertanyaan dapatkah bahasa mimpi dapat diterapkan dalam bahasa arsitektur? Dapatkah fenomena-fenomena di alam bawah sadar diangkat dalam dunia nyata? Manusia hidup dalam seni dan seni itu sendiri merupakan bentuk dan ruang. Arsitek adalah seniman dan bentuk dan ruang adalah hasil karya seninya. Ini merupakan pandangan dalam konteks seni yang dapat memudahkan pemikiran manusia terhadap seni dan arsitektur.

Berikut dipaparkan beberapa contoh pendekatan surealisme dalam arsitektur.



Arsitek Ceko Kroasia - Vlado Milunić bekerjasama dengan arsitek Kanada Frank Gehry. Bentuk bangunan yang menggunakan semua bentuk dasar bangunan merupakan salah satu bentuk surealisme. Optimisme bentuk yang menganggap objek

tersebut akan diterima adalah suatu paha surealis. Secara rasional, mungkin bangunan tidak mungkin akan pernah menari namun dalam Fred and Finger arsitek membuktikan bahwa bukan hanya manusia yang dapat menari, sebuah benda mati pun dapat dibuat menari.



Bangunan ini merupakan hasil karya dari arsitek Polandia Szotynscy Zaleski. Objek ini terilustrasi dongeng Jan Marcin Szancer dan gambar-gambar dari seniman Swedia dan penduduk Sopot Per Dahlberg. Bentuk dasar yang dibuat seakan-akan bergerak,

merupakan bentuk otomatisasi yang adalah cirri khas surealisme.

PENUTUP

Seiring berjalannya waktu beberapa gerakan-gerakan dan paham-paham mulai berkembang di berbagai penjuru dunia.

Komunisme, anarkis, optimisme mempengaruhi terbentuknya suatu gerakan dan aliran. Rasa percaya diri pada tiap-tiap manusia mulai bermunculan dan ingin langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan. Berbagai kejadian di analisa dan di anggap merupak suatu pemahaman yang sesuai dengan alirannya. Terkadang terdapat beberapa masalah yang muncul akibat gerak-gerakan tersebut apalagi aliran-aliran yang mendapat penolakan oleh masyarakat.

Surrealisme merupakan satu jenis gerakan budaya yang tidak mendapat penolakan secara real namun sering dipertanyakan realitasnya. Manusia mulai mempertanyakan tingkat rasional suatu karya seni. Dari segi keindahan surrealisme adalah salah satu bentuk karya yang menggambarkan sebuah motivasi baru di kalangan masyarakat. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud pun menjadi pemikiran yang paling mendasar dalam surrealisme. Teori yang menyebutkan bahwa sebagian besar perilaku manusia dikendalikan oleh alam bawah sadarnya.

Surrealisme dan arsitektur mungkin dua hal yang bertolak belakang tetapi jika kita memandangnya dari kaca mata seni maka dua bentuk ini dapat dijadikan satu adaptasi yang dapat memenuhi keinginan psikologis manusia. Karena di setiap ambisi manusia pasti tersimpan satu mimpi. Mimpi yang kita peroleh dari alam bawah sadar yang kerap kali kita anggap itu hanya hal yang biasa-biasa saja. Padahal di balik hal yang biasa terkandung suatu hal yang fantastis.

Melalui penulisan makalah ini maka diharapkan dapat direncanakan dan

dirancang suatu objek yang kompeten dengan kajian tematik ini. Adaptasi arsitektur dalam surrealisme kiranya dapat menjadi suatu tema baru dalam arsitektur. Manifestasi ini selayaknya dipergunakan untuk ruang lingkup seni dan arsitektur saja karena surrealisme memiliki nilai estetis dalam dua hal tersebut. Surrealisme tidak bias diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan manusia karena manusia yang hanya bias bermimpi tanpa menerapkannya sama saja dengan mendustai dan membodohi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- *Mcneese, Tim. 2006. The Great Hispanic Heritage Salvador Dali. Chelse House. New York.*
- *Freud, Sigmund. (Terjemahan K Bertens). 1991 (cet. Ke-7), Memperkenalkan Psikoanalisa. Gramedia. Jakarta.*
- *Harris, Roy. 2003. The Necessity of Artspek The Language of The Arts in The Western Tradition. Great Britain. New York.*